

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian saat ini telah mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang pesat, dan Indonesia sebagai salah satu yang mengalami hal tersebut. Dengan adanya perkembangan yang sedang terjadi saat ini, tidak mungkin tidak terjadi persaingan antar perusahaan dalam melakukan strategi bisnisnya pada perusahaan masing-masing dengan antar perusahaan. Dengan ketatnya persaingan tersebut, perusahaan pasti juga akan berupaya untuk tetap melakukan sebaik mungkin agar dapat mempertahankan perusahaannya. Dan dengan ini juga terbentuknya suatu perusahaan pasti karena adanya kesenjangan jangka panjang dan jangka pendek (Brigham dan Gapensi, 1996).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya menggunakan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian investor dari seluruh ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham memperlihatkan penilaian sentral dari semua pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan harga saham perusahaan. Namun pihak manajer atau manajemen perusahaan biasanya mempunyai tujuan yang berbeda dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan

yang mampu meminimalkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

*corporate governance* muncul karena adanya pengendalian perusahaan dan pemisahan kepemilikan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain mempunyai kinerja keuangan yang baik, perusahaan diharuskan menerapkan tata kelola yang baik. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan bisa tercapai karena adanya kerja sama antar manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *stakeholder* dan *shareholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan manajer dengan pihak lain berjalan sesuai, sehingga konflik antara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Namun yang terjadi penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menyebabkan masalah. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian dari pihak luar dimana peran pengawasan dan monitoring yang baik dapat mencapai tujuan tersebut.

Kesuksesan perusahaan dapat ditentukan dari karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut mencakup strategi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan. Komponen *good corporate*

*governance* mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi. Perusahaan dapat melakukan peningkatan pengawasan dengan adanya komponen *good corporate governance*, sehingga dengan adanya pengawasan tersebut harapannya kinerja perusahaan akan lebih baik. Dengan adanya hal tersebut, *Good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua komponen *good corporate governance* utama yang bisa mengendalikan masalah keagenan. *Good corporate governance* timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Pemisahan tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, manajemen ingin perusahaannya meningkat, sedangkan pihak pemilik menginginkan kesejahterannya meningkat (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Firdausya dkk, 2016).

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Apabila manajer memiliki saham perusahaan (kepemilikan manajerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Kepemilikan Manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga akan bertindak sejalan dengan pemegang saham lainnya. Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan peningkatan kepemilikan manajerial yang lebih baik dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian terdahulu menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Firdausya dkk, 2013, (Suharsono, 2018). Sebaliknya penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Siallgan dan Machfoedz, 2006, (Dewi dan Nugrahanti, 2014, (Putra, 2016, (Syafitri dkk, 2018, (Darmayanti dkk, 2018, (Safari dkk, 2018).

Kepemilikan Institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor Institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan Institusional dalam proporsi yang besar akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Jika lembaga institusi mampu menjadi alat pemantauan yang efektif maka kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Putra, 2016, (Riana dan Iskandar, 2017, (Suharsono, 2018, (Sunarwijaya dan Arizona, 2018). Sebaliknya yang dilakukan peneliti lain menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi dan Nugrahanti, 2014, (Darmayanti dkk, 2018, (Safari dkk, 2018).

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dan bertugas secara kolektif untuk melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar serta memastikan bahwa perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan

reputasi yang baik (Weston dkk, 1992). Anggota dewan komisaris harus profesional, berintegritas dan mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari penelitian terdahulu menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka semakin baik nilai perusahaan (Siallgan dan Machfoedz, 2006). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif (Firdausya dkk, 2013, (Syafitri dkk, 2018).

Dewan direksi dalam perusahaan berperan sebagai pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Dewan direksi adalah salah satu komponen *corporate governance* yang mewakili transparansi dan responsibilitas. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dewan direksi dalam perusahaan sangat penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan, semakin banyak jumlah dewan

direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013, (Putra, 2016, (Syafitri dkk, 2018). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya dewan direksi kemungkinan dapat menyebabkan tidak efektif dan efisien dalam mengambil keputusan dalam sebuah perusahaan sebab dengan bertambahnya dewan direksi maka terdapat banyak pemikiran dan saran-saran yang akan diberikan sehingga dapat terjadi perdebatan antar dewan direksi (Firdausya dkk, 2013, Riana dan Iskandar, 2017).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidak konsistenan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Dari rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Manajemen, dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan komponen *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *good corporate governance* dalam laporan tahunan

perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.